

Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy

Firqotus Sa'idah^{1✉}, Nasruddin², Madnasir³

¹Magister Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung

^{2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

firqotus17@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of women in improving the family economy by utilizing the yard with the green economy concept. The method used in this study is a qualitative method using library analysis tools or library research studies. Library research studies are methods used by researchers to collect data or find out sources related to this topic which can be obtained from various sources such as journals, books, the internet, and other sources. Data obtained by tracing the source of the literature. The results in this study are that the role of women is important in improving the family economy. With the existence of a government program, namely a group of women farmers who can manage unproductive yards to be productive. By cultivating hydroponic plants that help improve the economy and welfare, as well as to have a positive impact on improving the quality of the environment.

Keywords: Farmer Women's Group, Increasing Family Economy, Yard Land, Green Economy, Library Research.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta Wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan konsep green economy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi library research. Studi library research adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini ialah peran Wanita berpengaruh penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya program pemerintah yaitu kelompok Wanita tani yang dapat mengelola lahan pekarang yang tidak produktif menjadi produktif. Dengan cara membudidayakan tanaman hidroponik yang membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, juga untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Peningkatan Ekonomi Keluarga, Lahan Pekarangan, Ekonomi Hijau, Library Research.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Indonesia salah satu negara berkembang, perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melaksanakan pembangunan nasional yang bersifat multidimensional atau mencakup berbagai aspek [1]. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan, yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 [2]. Pada hakikatnya bahwa pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan, dan pedoman pembangunan nasional [3].

Keberhasilan pencapaian pembangunan nasional, tidak hanya diukur dari ekonomi semata, akan tetapi dilihat terutama dari sumber daya manusianya [4]. Dalam hal ini pembangunan merupakan upaya secara memanfaatkan lingkungan dalam rangka memenuhi

kebutuhan hidup manusia untuk lebih meningkatkan perikehidupan dan kesejahteraan [5]. Namun kenyataannya perkembangan antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidakseimbangan. Pembangunan ekonomi cenderung mengarah kepada eksploitasi terhadap sumber daya alam [6].

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya eksploitasi sumber daya alam dan mempersempit persediaan lahan [7]. Dengan kata lain jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin padat sangat mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan [8]. Pertumbuhan penduduk yang sedemikian cepat menimbulkan masalah yang serius bagi kesejahteraan umat manusia diseluruh dunia [9]. Apabila perkembangan seperti ini berjalan terus, maka lama kelamaan akan terjadi suatu ketimpangan yang amat menyolok antara jumlah penduduk dan jumlah kebutuhan hidup/pangan yang dapat dihasilkan sehingga keadaan ini dapat menimbulkan masalah yang hebat [10]. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka akan diikuti oleh meningkatnya kebutuhan setiap hari, peningkatan jumlah penduduk

sangat menuntut kebutuhan pangan rumah tangga yang cukup, berkurangnya lahan akibat dari perkembangan pemukiman dan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan pangan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi semakin meningkat [11].

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia untuk mempertahankan hidup, oleh karena itu ketersediaan bahan pangan harus tercukupi untuk setiap orang pada setiap waktu [12]. Kelompok Wanita Tani dalam hal ini berperan penting untuk meningkatkan ketersediaan pangan dalam rumah tangga [13]. Pemberdayaan perempuan adalah upaya kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri [14].

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Pemberdayaan perempuan salah satu dari program pemerintah ialah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang merupakan kumpulan ibu-ibu, istri, atau para wanita yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas tani dan kesejahteraan anggotanya [15]. Wanita / guru Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga memasak, mencuci, mengasuh, dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka wanita tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumbangan pendapatan yang diperoleh kaum wanita terbukti cukup besar dalam keluarga [16].

Upaya membangun ketahanan pangan keluarga, salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Ketahanan pangan nasional berakar dari ketahanan pangan keluarga. Sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan dari lingkup terkecil dalam masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Litbangtan) menginisiasi konsep model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL), yaitu suatu model rumah pangan yang dibangun dalam satu kawasan (RT/RW, dusun, desa, kecamatan), dengan menerapkan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga [17]. Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan

pemanfaatan lahan, sejak tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L [18]. Kegiatan P2L dilaksanakan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung program pemerintah penanganan lokasi prioritas intervensi penurunan stunting [19]. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kementerian Pertanian menginisiasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep P2L mendukung terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT).

Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana [20]. Lahan pekarangan dapat dikembangkan sebagai areal program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), baik di tingkat rumah tangga, komunitas, dusun/lingkungan, desa/kelurahan, kecamatan, maupun kota/kabupaten. Lahan pekarangan yang selama ini selalu dimanfaatkan sebagai apotik hidup dengan menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan gizi hidup dengan menanam berbagai buah-buahan dan sayuran dapat dikembangkan ke dalam bentuk pertanian terpadu [21]. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan berbagai komoditi secara bersama-sama (kombinasi) atau berurutan antara tanaman pohon (hutan) dengan komoditi pertanian (tanaman, ternak, dan atau ikan/kolam) secara optimal merupakan sebuah sistem pertanian terpadu tidak hanya memberikan hasil nyata (tangible) produk pertanian dan kehutanan, namun sekaligus berperan dalam pelestarian lingkungan berupa kesejukan, kesegaran, keindahan, biodiversitas, dan bahkan membantu memitigasi gas rumah kaca (produk intangible) di kawasan pemukiman secara berkelanjutan [22].

Transisi ekonomi global menuju pada ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun tidak merusak lingkungan hidup. Membangun ekonomi hijau yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berarti membangun daerah dengan memberikan manfaat jangka panjang bagi orang-orang yang hidup dalam kemiskinan. Pada masyarakat di daerah pertanian atau perkebunan yang marjinal, pembangunan ekonomi hijau dilakukan umumnya dengan mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung diversifikasi, dan menciptakan pekerjaan baru melalui restorasi lingkungan di daerah sekitarnya. Pertanian menjadi salah satu cara untuk mengembangkan Green Economy atau pertumbuhan ekonomi hijau. Kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh pembangunan dan alih fungsi lahan yang tidak tertata jamak terjadi di berbagai daerah. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan adalah salah satu akibat

pertumbuhan ekonomi yang tidak mempedulikan aspek lingkungan.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan alat analisis kepustakaan atau studi library research. Studi library research adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mencari tahu sumber yang berhubungan dengan topik ini yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya. Data diperoleh dengan menelusuri sumber kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah sumber-sumber kepustakaan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Mengkaji jurnal-jurnal terdahulu sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Green Economy, Peningkatan Pendapatan Masyarakat, dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah. Peneliti kemudian mengembangkan lebih lanjut pencarian dengan kata kunci masing-masing konsep tersebut untuk dilakukan penelaahan mendalam.

Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar dan Open Knowledge Maps dari tahun 2000 hingga tahun 2022. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah "Green Economy". Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria judul yaitu peningkatan ekonomi dan pemanfaatan lahan pekarangan diambil untuk selanjutnya dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan software Mendeley Desktop Manager dengan menggunakan tools pencarian online serta jurnal lain sebagai pendukung. Beberapa tahapan dilakukan menggunakan analisis berbasis Mendeley Desktop Manager Memasukkan semua jurnal dalam Mendeley, Menulis kata kunci di pencarian Mendeley Desktop Manager, Mengidentifikasi konsep dan melakukan analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya, usaha perbaikan kehidupan sosial ekonomi keluarga, peran wanita kian mendapat tempat yang strategis. Adapun tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan

kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.

Islam telah menjamin hak perempuan untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan perempuan. Meskipun demikian, Istri harus memiliki keyakinan bahwa yang utama dalam hidupnya adalah mengatur urusan rumah tangga. Dalam konteks pekerja, perempuan dipersilahkan memilih bidang atau sektor yang disukai yang sesuai dengan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki. Sebagaimana Firman Allah SWT berikut ini

سَيِّئًا أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمَ فَرُبُّكُمْ شَاكِرٌ عَلَىٰ يِعْمَلُ كُلُّ قَلْبٍ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang telah diberikan kemudahan, kesesuaian bakat dan kemampuan masing-masing dan diperintahkan untuk mengembangkan bakat tersebut di jalan yang benar yaitu jalan yang diperintahkan oleh Allah.

Dalam hal ini upaya melibatkan wanita dalam kegiatan usaha merupakan salah satu upaya peningkatan keamanan ekonomi keluarga dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya lokal serta meningkatkan status gender dalam kegiatan sektoral. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan usaha kelompok Wanita tani mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula. Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih

ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian lingkungan fisik (iklim, topografi, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Malingreau, mengemukakan bahwa Lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua pengenal yang bersifat cukup mantap dan dapat diduga berdasarkan daur dari biosfer, tanah, air, populasi manusia pada masa lampau dan masa kini sepanjang berpengaruh atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa yang akan datang. Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah atau bangunan dengan batas yang jelas, yang biasanya menunjukkan batas kepemilikan lahan. Lahan pekarangan adalah tanah terbuka yang berada di sekitar rumah yang dapat menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Oleh karena itu, lahan pekarangan ini dapat sepenuhnya diatur dan dikelola agar memberikan kontribusi positif bagi keluarga. Lahan pekarangan adalah lahan yang potensial untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang produktif terutama untuk pemenuhan pangan, obat-obatan dan tanaman hias. Keterbatasan lahan bukanlah merupakan hal yang menjadi hambatan untuk mengaktualkan potensi nilai ekonomi yang dimilikinya. Lahan tersebut dioptimalkan untuk ditanami berbagai tanaman dengan nilai ekonomi yang tinggi.

Dalam islam memanfaatkan lahan yang mati sangat di anjurkan. Dijeaskan dalam pengertian *ihya al-mawat* yaitu usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia. Oleh karena itu menghidupkan tanah yang tidak produktif merupakan petunjuk syari'at secara mutlak. Syari'at memberikan peluang kepada setiap muslim untuk mengelola tanah dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan tanah yang baik terkait secara erat dengan persoalan hajat manusia dalam memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan.

Dalam pengertian lain *Ihya al-mawat* adalah membuka lahan, tanah mati dan belum pernah di tanami sehingga tanah tersebut dapat memberikan manfaat untuk tinggal, bercocok tanam dan mengelola tanah yang tidak terjamah oleh manusia sebelumnya, atau pernah di kelola namun di telantarkan dalam kurun waktu yang lama islam mengajurkan agar manusia

memakmurkan tanah (bumi) yang diamanahkan oleh tuhan dan sehingga menghidupkan tanah-tanah tandus, tercapailah kemakmuran dan kekuatan mereka.

جَمِيعًا الْأَرْضُ فِي مَا لَكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu...”.

Dalam kitab *Kifayatul Akhyarhukum* menghidupkan lahan kosong adalah *ja'iz*(boleh) dengan syarat orang yang menghidupkan lahan tersebut adalah Muslim dan tanah yang dihidupkan bukan lahan yang sudah dimiliki orang lain. Hadits yang berkenaan dengan *ihya' al-mawat* yang memiliki arti “Dari Aisyah r.a: Nabi SAW. pernah bersabda; “orang yang mengolah lahan yang tidak dimiliki siapa pun lebih berhak untuk memilikinya. “Urwah berkata”, Umar r.a memberi keputusan demikian pada masa kekhalifahannya”. (H.R Bukhari).

Hadits diatas menunjukkan kebolehan menghidupkan tanah mati yang tidak ada pemiliknya, dan tidak sedang dimanfaatkan orang lain. Dengan demikian siapapun boleh menghidupkannya dengan menyiram, mengolah, dan menanamnya, atau mendirikan bangunan diatasnya, atau membuat pagar di sekitar tanah tersebut. Hadits ini juga menjelaskan bahwa syara' mendorong untuk menghidupkan lahan tidur karena manusia sangat membutuhkannya. Hal tersebut untuk pertanian, perindustrian, dan lapangan perekonomian lainnya.

Green economy adalah perekonomian yang rendah karbon (low carbon economy) atau tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan, efisiensi sumber daya alam (resource efficient), dan berkeadilan sosial yang berkaitan dengan income per capita dan kemiskinan (socially inclusive). Green economy bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang beriringan dengan pembangunan manusia dan lingkungan hidup. Green economy merupakan konsep yang mendukung kesejahteraan manusia, kelestarian lingkungan, dan ekosistem. Hal tersebut dibuktikan dengan jargon yang diusung, yaitu *pro-growth*, *pro-poor*, *pro-job*, dan *pro-environment*. Green economy sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam.

Definisi pertumbuhan hijau berikut dapat diusulkan: pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi pada rasional pemanfaatan modal alam, mencegah dan mengurangi polusi, dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan dengan membangun green economy, dan akhirnya membuat itu mungkin untuk masuk di jalan menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan beberapa pendapat mengenai green Economy di Indonesia, dapat ditarik 4 kerangka antara lain Ekonomi berkelanjutan, Ekosistem yang sehat sekaligus produktif, Pertumbuhan ekonomi yang merata dan kokoh, Emisi Gas Rumah Kaca. Latar belakang munculnya green Economy ditandai dengan mengalami kondisi krisis

bagi lingkungan. Mayoritas hal ini diakibatkan dari perubahan gaya hidup yang serba cepat dan ingin kemudahan. Kemasan sekali pakai dengan material plastik contohnya. Yang menimbulkan masalah berupa limbah kemasan. Tentunya ini akan mencemari lingkungan dan perlu waktu yang lama agar dapat terurai oleh bumi. Kerusakan lingkungan hidup ini merupakan dampak ulah negatif manusia dalam beraktivitas dalam pemenuhan kebutuhannya. Firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum (30) ; 41:

الَّذِي بَعْضُ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسَ آيَاتِي كَسَبَتْ بِمَا وَابَّرَ النَّارَ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Dalam Tafsir fi Zhilalil Qur'an mengenai surat Ar-Rum ayat 41, bahwa alam itu tak terjadi secara tanpa sebab dan tiba-tiba. Namun ia merupakan hasil dari pengaturan Allah dan hukum-hukum-Nya. Yakni, Sebagian akibat perbuatan mereka Bersama kejahatan dan kerusakan itu, ketika mereka merasakan kepedihannya dan mengalami deritanya akibat perbuatan mereka itu. Sehingga, mereka pun bertekad untuk melawan kejahatan dan Kembali kepada Allah, serta beramal saleh dan meniti manhaj yang lurus.

Untuk memahami betapa pentingnya lingkungan bagi manusia, maka yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perubahan yang bisa mengembalikan atau mengusahakan terciptanya kelestarian alam kembali. Seperti menjaga dan melestarikan lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Konsep green economy merupakan sebuah konsep terkini yang menggabungkan peningkatan aspek ekonomi dengan tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Budidaya tanaman hidroponik menjadi salah satu solusi ke masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup. Budidaya tanaman hidroponik dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, disamping itu budidaya tanaman hidroponik juga dapat meningkatkan kualitas oksigen lingkungan hidup. Program budidaya tanaman hidroponik dalam hal ini selain menciptakan peluang ekonomi juga memberikan solusi atas kelestarian lingkungan hidup.

4. Kesimpulan

Wanita memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian, secara sederhana peran Wanita dapat berpengaruh dalam pendapatan ekonomi keluarga. Pemberdayaan Wanita telah dikembangkan oleh pemerintah melalui adanya program Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita tani menggunakan lahan yang tak terpakai di sekitar rumah. Hal itu telah dijelaskan dalam Alqur'an dan Hadist bahwa Dalam islam memanfaatkan lahan yang mati sangat di anjurkan. Dijeaskan dalam pengertian ihya al-mawat yaitu

menghidupkan tanah yang tidak produktif merupakan petunjuk syari'at secara mutlak. Syari'at memberikan peluang kepada setiap muslim untuk mengelola tanah dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan tanah yang baik terkait secara erat dengan persoalan hajat manusia dalam memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan. Kelompok Wanita tani tak hanya menjadi seorang ibu rumah tangga namun dapat melakukan budidaya tanaman hidroponik yang dapat menghasilkan untuk kebutuhan rumah tangga dan bisa juga untuk di jual belikan. Dengan cara hidroponik ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan, membersihkan udara dari pencemaran serta polusi, budidaya tanaman hidroponik juga dapat difungsikan sebagai media untuk menambah kadar oksigen atau O₂ di udara. Semakin banyak kandungan oksigen yang tersedia pada suatu lingkungan, kualitas.

Daftar Rujukan

- [1] Sofiana, N. E. (2020). Sekoper Cinta: Solusi Peningkatan Kualitas Perempuan di Tatar Sunda. *HUMANISMA : Journal of Gender Studies*, 4(2), 177. DOI: <https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i2.3522> .
- [2] Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170. DOI: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769> .
- [3] Masduqie, M. H. A., Syarifudin, S., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Green Economy Of Waste Bank in The Perspective Of Maqashid Shariah in Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 593. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606> .
- [4] Damogalad, W. (2022). Dampak Covid-19 Pada Pendapatan Masyarakat Petani di Kecamatan Lolak dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 2(2), 76. DOI: <https://doi.org/10.30984/ajel.v2i2.2197> .
- [5] Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. DOI: <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444> .
- [6] Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141–149. DOI: <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543> .
- [7] M.Fuad, F. (2021). Strategi Pengembangan Industri Florikultura dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01), 22–38. DOI: <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i01.3> .
- [8] Nuryana, Arsyad, A., & Novita, I. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *JURNAL AGRIBISAINS*, 8(2), 82–88. DOI: <https://doi.org/10.30997/jagi.v8i2.6760> .
- [9] Putri, A. S. P., Siswoyo, S., & Azhar, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Tugumulyo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 207–216. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.68> .
- [10] Ferawati, F., & Rahmadan, D. (2020). Model Penyelesaian Perkara Pelanggaran Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Lahan Gambut Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Riau Law Journal*, 4(2), 251. DOI: <https://doi.org/10.30652/rjl.v4i2.7856> .
- [11] Rahmayani, D., Yuliani, R., Kristanti, N. R., Marpaung, G. N., Supriyadi, A., & Nuurfauzi, M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai

- Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 171. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289> .
- [12] Mulu, B., & Saleh, L. (2017). Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 113. DOI: <https://doi.org/10.31332/lifalah.v2i1.606> .
- [13] Boekoesoe, Y., & Halid, A. (2021). Pengembangan Budidaya Tanaman Hidroponik dari Limbah Plastik sebagai Program Proyek di Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 84–92. DOI: <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10396> .
- [14] Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–36. DOI: <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.32-36> .
- [15] Rauf, A., & Rahmawaty. (2013). Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pertanian Tropik*, 1(1), 1–8. DOI: <https://doi.org/10.32734/jpt.v1i1.2864> .
- [16] Ahmad Sahlan Hadi, & Riani, W. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (LPM) dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2016–2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.4470> .
- [17] Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 316–328. DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733> .
- [18] Susilawati, S., Ammar, M., Sulaiman, F., Harun, M. U., & Irmawati, I. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Budidaya Sayuran untuk Pemenuhan Pangan Keluarga dan Mewujudkan Program P2L pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 123–132. DOI: <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.20762> .
- [19] Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.18196/bdr.8174> .
- [20] Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32> .
- [21] Suryani, A. I., & Setriani, L. (2018). Model Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung Menggunakan Metode Analisis Spasial di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 6(1), 30. DOI: <https://doi.org/10.30869/jtech.v6i1.154> .
- [22] Soehardi, D. V. L. (2022). Peran Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik*, 4, 31. DOI: <https://doi.org/10.32897/sobat.2022.4.0.1908> .